

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM
PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DESA
WONOSARI KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN**

Oleh:

Mivtha Mauludia (212020100125)

Dosen Pembimbing:

Isna Fitria Agustina, M.Si

Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Agustus, 2025

Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan proses yang menumbuhkan eksistensi dan kapasitas individu, keluarga, dan masyarakat melalui penghormatan terhadap prinsip kemanusiaan yang berkeadilan. Hal ini mencakup berbagai ranah, termasuk politik, hukum, pendidikan, dan sosial, serta berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai dan kearifan lokal. Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan wanita, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan penguasaan sumber daya.

Di Indonesia, organisasi perempuan telah ada sejak pra-kemerdekaan, dengan Poetri Mardika sebagai yang pertama. Organisasi-organisasi ini berperan dalam gerakan nasionalis dan memperjuangkan hak-hak perempuan. Perkembangan organisasi perempuan menjadi fondasi bagi kebijakan pemerintah yang mengarusutamakan gender dalam pembangunan nasional, seperti Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000. Salah satu implementasi kebijakan tersebut adalah Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang bertujuan membentuk keluarga yang sejahtera dan mandiri. PKK berperan penting dalam mendorong partisipasi perempuan dalam pembangunan masyarakat. Di Desa Wonosari, PKK berfokus pada pemberdayaan perempuan, terutama ibu rumah tangga, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai program keterampilan.

Permasalahan Yang Ditemui

1. Minimnya Dana:

- Dalam sistem anggaran desa saat ini, PKK masuk dalam kategori umum kegiatan pemberdayaan, sehingga dananya tidak spesifik untuk PKK.
- Inisiatif pelatihan hanya bisa berjalan jika ada anggaran resmi dari desa.
- Pemerintah desa lebih memprioritaskan pembangunan fisik daripada program pemberdayaan sosial dan ekonomi perempuan.

2. Rendahnya Tingkat Keterlibatan Masyarakat:

- Partisipasi warga dalam pelatihan rendah dan hanya sebagian kecil peserta yang aktif.
- Kegiatan umumnya berhenti pada tahap pelatihan tanpa berlanjut menjadi usaha produktif.
- PKK sering dianggap ruang eksklusif pengurus, sehingga manfaat program belum merata dan keberlangsungan bergantung pada segelintir pengurus inti.

Rumusan Masalah

- Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Wonosari, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan?

Tujuan Penelitian

- Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan perempuan melalui Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Wonosari, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.

Penelitian Terdahulu

Ari Yohanes Decaprio, Isna Fitria Agustina, (2024)
"Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Desa Banjarnendo."

Rina Carollina, (2022)
"Pemberdayaan Perempuan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis."

Putri Ayu Nanda, (2023)
"Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Memberdayakan Perempuan Di Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar."

Abdul Khafidz, Isna Fitria Agustina (2024)
"Pemberdayaan Kelompok Usaha Perempuan melalui Pembiayaan Mikro di Badan Usaha Desa."

Dari keempat penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa permasalahan umum yang ditemukan meliputi rendahnya partisipasi aktif perempuan, terbatasnya akses dan kontrol terhadap sumber daya, kurangnya pelatihan dan modal usaha, serta lemahnya struktur organisasi dan pendanaan. Permasalahan serupa juga ditemukan di Desa Wonosari.

Metode

A. Tipe dan Dasar Penelitian

- Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori pemberdayaan Nursyahbani Katjasungkana.

B. Fokus Penelitian

- Pemberdayaan perempuan melalui Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Wonosari, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.
- Menggunakan empat indikator teori pemberdayaan Nursyahbani Katjasungkana: Akses, Partisipasi, Kontrol, Manfaat.

C. Lokasi Penelitian

- Berlokasi di Desa Wonosari, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.

Metode

D. Teknik Penentuan Informan

- Menggunakan purposive sampling dengan informan: Kepala Desa, Ketua PKK, Anggota PKK, Perwakilan warga desa Wonosari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, Wawancara, Dokumentasi

F. Jenis Data

- Data Primer: Diperoleh dari wawancara dan observasi langsung.
- Data Sekunder: Bersumber dari dokumen atau arsip.

G. Teknik Analisis Data (Miles & Huberman Model)

Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Hasil dan Pembahasan

Akses

Ditinjau dari indikator akses, program PKK di Desa Wonosari menunjukkan adanya keterbukaan yang cukup luas bagi perempuan untuk bergabung dan mengikuti berbagai kegiatan pemberdayaan. Keanggotaan PKK dapat diakses oleh semua perempuan tanpa syarat khusus, baik ibu rumah tangga maupun yang bekerja, dengan latar belakang profesi yang beragam. Hal ini menegaskan bahwa PKK berperan sebagai wadah inklusif bagi perempuan untuk meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan dan kegiatan produktif. Informasi mengenai program juga disebarakan secara sederhana namun efektif melalui grup WhatsApp dan pengumuman langsung, sehingga hampir semua anggota dapat menjangkaunya tanpa hambatan berarti.

Namun, meskipun akses formal telah tersedia secara terbuka, partisipasi perempuan tetap dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterbatasan waktu akibat beban ganda antara urusan domestik dan kegiatan organisasi. Dukungan keluarga menjadi penentu penting agar perempuan dapat terus aktif berpartisipasi. Di sisi lain, kendala struktural berupa ketergantungan pada alokasi dana desa juga menjadi faktor utama yang membatasi akses terhadap pelatihan. Tanpa dukungan pendanaan, banyak kegiatan pemberdayaan tidak dapat terlaksana. Selain itu, konstruksi sosial yang menempatkan PKK sebagai ranah perempuan membuat keterlibatan laki-laki sangat minim, sehingga akses belum sepenuhnya inklusif gender.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi

Ditinjau dari indikator partisipasi, program PKK di Desa Wonosari memperlihatkan keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan pelatihan keterampilan, khususnya pada pembuatan tas talikur. Partisipasi tidak hanya sebatas kehadiran, tetapi juga mencakup praktik langsung, interaksi sosial, hingga kontribusi dalam membantu sesama peserta. Hal ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik, rasa memiliki, serta solidaritas antaranggota yang memperkuat kualitas pembelajaran. Metode *learning by doing* yang digunakan membuat peserta lebih percaya diri, mandiri, dan termotivasi untuk berwirausaha. Namun demikian, partisipasi yang ditunjukkan masih cenderung berhenti pada tahap awal pelatihan. Keterampilan yang diperoleh belum sepenuhnya dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung aktivitas ekonomi rumah tangga. Kurangnya pendampingan dan monitoring pasca-pelatihan menjadi hambatan yang menyebabkan keterlibatan ibu-ibu menurun dan belum menghasilkan dampak nyata. Dengan demikian, indikator partisipasi di Desa Wonosari dapat dipahami tidak hanya dari segi keikutsertaan dalam pelatihan, tetapi juga perlu diperkuat melalui keberlanjutan program agar keterampilan yang diperoleh benar-benar dapat diinternalisasi dan memberi manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan keluarga.

Hasil dan Pembahasan

Kontrol

Ditinjau dari indikator kontrol, program PKK di Desa Wonosari menunjukkan bahwa perempuan memiliki ruang untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan, terutama melalui mekanisme musyawarah dalam menentukan jenis pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan warga. Namun demikian, kontrol yang dimiliki perempuan masih bersifat relatif karena realisasi setiap usulan sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, khususnya dukungan dana dari pemerintah desa. Hal ini tampak dalam keputusan penyelenggaraan pelatihan pembuatan tas talikur, yang dipilih karena dinilai sesuai kebutuhan sekaligus realistis dengan keterbatasan anggaran yang ada.

Meskipun aspirasi anggota diakomodasi melalui forum musyawarah, keputusan akhir tetap dipengaruhi oleh regulasi desa dan aturan penganggaran. Dukungan pemerintah desa dalam bentuk pendanaan, fasilitas, dan sarana prasarana memang ada, namun ruang gerak PKK tidak sepenuhnya mandiri karena harus menyesuaikan dengan kebijakan administrasi yang berlaku. Dengan demikian, kontrol yang dimiliki perempuan dalam konteks ini belum sepenuhnya bebas, melainkan dipengaruhi oleh faktor struktural berupa regulasi dan keterbatasan dana. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun perempuan di Desa Wonosari telah dilibatkan secara aktif dalam merencanakan program, fleksibilitas mereka dalam mengembangkan pemberdayaan masih terbatas dan bergantung pada kebijakan pemerintah desa.

Hasil dan Pembahasan

Manfaat

Ditinjau dari indikator manfaat, program PKK di Desa Wonosari terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi pemberdayaan perempuan. Melalui kegiatan pelatihan seperti pembuatan tas talikur, perempuan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis baru, tetapi juga mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kontribusi dalam perekonomian keluarga. Program ini memberi ruang bagi perempuan untuk berperan lebih luas di luar ranah domestik, memperluas relasi sosial, dan menciptakan karya yang bernilai ekonomi. Manfaat yang dirasakan peserta tampak pada munculnya usaha kecil-kecilan berbasis keterampilan, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta penguatan posisi perempuan dalam struktur sosial melalui partisipasi aktif di organisasi.

Namun demikian, capaian manfaat tersebut belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan dalam aspek keberlanjutan program. Setelah pelatihan berakhir, sebagian besar peserta tidak memperoleh pendampingan lanjutan terkait pengembangan usaha, pemasaran, maupun strategi pemanfaatan keterampilan secara produktif. Akibatnya, manfaat ekonomi hanya dirasakan oleh sebagian kecil anggota yang secara mandiri melanjutkan usaha mereka, sementara potensi dampak kolektif belum tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap empat indikator pemberdayaan perempuan melalui program PKK di Desa Wonosari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, ditemukan bahwa pada Indikator **akses**, program PKK Desa Wonosari menunjukkan perempuan mendapat kesempatan luas tanpa batasan usia atau status. Informasi pelatihan disebarkan merata lewat grup WhatsApp, hambatan struktural kecil, namun partisipasi terkendala beban ganda dan ketergantungan anggaran desa. Pada Indikator **partisipasi**, program PKK Desa Wonosari menunjukkan keterlibatan aktif meski terbatas. Pelatihan tas talikur mendorong perempuan terlibat langsung dan memperkuat solidaritas, namun belum berlanjut menjadi kegiatan produktif berkelanjutan karena kurangnya pendampingan dan dukungan pasca-pelatihan. Sementara itu, indikator **kontrol** pemberdayaan perempuan melalui PKK Desa Wonosari menunjukkan keterlibatan dalam musyawarah menentukan keterampilan. Namun, kontrol masih terbatas karena keputusan akhir dipengaruhi sumber daya dan aturan anggaran, sehingga ide perempuan belum sepenuhnya bebas terealisasi meski tetap dipertimbangkan. Adapun pada indikator **manfaat**, program PKK Desa Wonosari melalui pelatihan tas talikur mampu meningkatkan keterampilan, rasa percaya diri, dan membuka peluang ekonomi bagi perempuan. Namun, tanpa tindak lanjut berupa pendampingan dan dukungan usaha, manfaatnya masih terbatas pada sebagian kecil peserta.

Referensi

- [1] S. Hidayat, "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Kaset dari Limbah Kain," *J. Nonform. Educ. Community Empower.*, vol. 2, no. 1, pp. 20–30, 2018, doi: 10.15294/pls.v2i1.23385.
- [2] N. A. Trisnawati, "Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 02, 2017.
- [3] R. R. Hadiningsih, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok PKK Studi Pada Aktivistis PKK Di Dasawisma Dahlia, Kelurahan Ragunan, Jakarta Selatan," 2020, *Fisip UIN Jakarta*.
- [4] N. Azizah and M. F. Ma'aruf, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Jogosatru Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo (Studi Pada Bidang Pendidikan dan Keterampilan)," *J. Mhs. Unesa*, pp. 8–29, 2019.
- [5] P. Kartika Indah, "Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Kualitatif di Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)," 2018.
- [6] A. Septiayani, "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Melalui Program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan," 2023, *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- [7] I. Namira, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kelurahan Catur Tunggal, Kapanewon Depok Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta," 2023, *Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD"*.

Referensi

- [8] R. Wahyuni, "Penerapan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang strategi dan mekanisme gerakan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua," 2022, *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*.
- [9] A. Y. Decaprio and I. F. Agustina, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Desa Banjarendo," *J. Publicuho*, vol. 7, no. 4, pp. 1896–1909, 2024, doi: <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.547>.
- [10] R. Carollina and A. Juliarso, "Pemberdayaan Perempuan Oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis," 2022.
- [11] P. A. Y. U. N. Putri Ayu Nanda, "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Memberdayakan Perempuan Di Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar," 2024, *Universitas Sulawesi Barat*.
- [12] A. Khafidz and I. F. Agustina, "Empowering Women's Business Groups through Microfinance in Village Enterprises," *Indones. J. Cult. Community Dev.*, vol. 15, no. 3, Oct. 2024, doi: [10.21070/ijccd.v16i1.1139](https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i1.1139).
- [13] N. Kurniawati, "Partisipasi Perempuan Pada Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) Di Kelurahan Banjar Melati Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Jawa Timur," 2017, *Universitas Airlangga*.
- [14] S. Juslaeni, N. Wahid, and Riskasari, "Pemberdayaan dan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan," *Kaji. Ilm. Mhs. Adm. Publik*, vol. 5, pp. 706–719, 2024, [Online]. Available: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/14137/7406>
- [15] Y. S. Setiawati, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian Dan Cita-Cita Dalam Mendorong Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Kota Depok," 2023, *Universitas Nasional*.

